

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VISUAL TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI MIN
MAYOA
DESA PANDAJAYA KECAMATAN PAMONA SELATAN
KABUPATEN POSO**



Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

IAIN PALOPO
Oleh,

MUSTIADI
NIM : 09.16.2.0376

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN
TARBIYAH**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VISUAL TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI MIN
MAYOA
DESA PANDAJAYA KECAMATAN PAMONA SELATAN
KABUPATEN POSO**



Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

IAIN PALOPO
Oleh,

MUSTIADI
NIM : 09.16.2.0376

Dibawa Bimbingan :

1. Dra. St. Marwiyah, M.A.
2. Nurlina, S.S., S.Pd.,M.Si.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN
TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014**



IAIN PALOPO

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MUSTIADI**
NIM : 09.16.2.0376
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 10 Februari 2013

Penyusun,

MUSTIADI
NIM. 09.16.2.0376

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi
Lamp : 4 Eks

Palopo, 10 Februari 2014

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di-

Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

N a m a : **MUSTIADI**
N I M : 09.16.2.0376
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di MIN Mayoa Desa Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Dra. St. Marwiyah, M.A
NIP. 19610711 199303 2 002

IAIN PALOPO

NOTADINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi

Palopo, 10 Februari 2014

Lamp : 4 Eks

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di-

Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

N a m a : **MUSTIADI**
N I M : 09.16.2.0376
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di MIN Mayoa Desa Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II

Nurlina S.S., S.Pd., M.SI
NIP 19730303 201101 2 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : *Pengaruh Penggunaan Media Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di MIN Mayoa Desa Pandajaya Kec. Pamona Selatan Kabupaten Poso*

Yang ditulis oleh :

Nama : **MUSTIADI**
NIM : 09.16.2.0376
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian surat ini di buat untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 10 Februari 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

IAIN PALOPO

Dra. St. Marwiyah, M.A
NIP. 19610711 199303 2 002

Nurlina S.S., S.Pd., M.SI
NIP 19730303 201101 2 001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

.....
.....

i

NOTA DINAS PEMBIMBING

.....
.....

ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING

.....
.....

iv

PERNYATAAN KEASLIAN

.....
.....

v

PRAKATA

.....
.....

vi

DAFTAR ISI

.....
.....

viii

ABSTRAK

.....
.....

ix

BAB I PENDAHULUAN

.....
.....

1

A. Latar Belakang Masalah

1

B. Rumusan Masalah

6

C. Hipotesis

6

C. Tujuan Penelitian

7

D. Manfaat Penelitian

7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

9

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

9

B. Media

9

C. Pengertian Media Visual

13

D. Fungsi dan Manfaat Media Visual

16

E. Motivasi Belajar

21

F. Kerangka Pikir

30

BAB III METODE PENELITIAN

32

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

32

B. Lokasi Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	34
D. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

38

A. Gambaran Umum MIN Mayoa	38
B. Deskripsi Data Penelitian	49
C. Pengujian Hipotesis	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian	52

BAB V KESIMPULAN

61

A. Kesimpulan	61
B. Saran-saran	62

DAFTAR PUSTAKA

64

LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Mustiadi, 2014. Pengaruh Penggunaan Media Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di MIN Mayoa Desa Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo. Pembimbing (I) Dra. St. Marwiyah, M.Ag (II) Nurlina, S.S., S.Pd., M.Si.

Kata Kunci : Penggunaan Media Visual, Motivasi Belajar Siswa.

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Penggunaan Media Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di MIN Mayoa Desa Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso. Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu: 1). Bagaimana penggunaan media visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIN Mayoa Desa Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso? 2). Apakah ada pengaruh penggunaan media visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIN Mayoa Desa Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso?. Tujuannya adalah untuk mengetahui Bagaimana penggunaan media visual terhadap motivasi belajar siswa 2). untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat *expost facto* yakni penelitian yang berusaha menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data dan menganalisis data, untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah, maka penelitian ini disusun melalui tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan menyangkut tentang penyusunan proposal dan pembuatan instrumen, (2) tahap pengumpulan data berkaitan dengan penyebaran angket serta pengurusan surat izin penelitian, (3) tahap pengolahan data menyangkut pengklasifikasian data dan penyusunan hasil penelitian, yang selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Penggunaan Media Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di MIN Mayoa Desa Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso adalah 0.372 dengan taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Pengaruh Penggunaan Media Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA adalah sedang. Bobot sumbangan efektif variabel Pengaruh Penggunaan Media Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA 0.138%. Hal ini berarti, Penggunaan Media Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di MIN Mayoa Desa Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso tahun 2013 mempunyai pengaruh yang sedang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang informasi dan komunikasi berdampak pada proses pembelajaran di kelas. Terkait dengan hal ini, guru dituntut harus memiliki kemampuan baik secara intelektual maupun kecakapan atau keterampilan dalam menggunakan teknologi sebagai media belajar pada setiap pembelajaran di kelas. Sejalan dengan itu, pemilihan dan penggunaan media yang relevan merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan kompetensi dan dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Oleh karena itu guru dituntut untuk terus berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran dari waktu ke waktu.

Dunia pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, karena disanalah siswa di didik dan dilatih dalam segala aspek yang terkait dengan kemampuan diri masing-masing siswa itu sendiri. Apabila ingin memperbaiki sumber daya manusia (SDM) maka harus dilakukan pengembangan dan perbaikan dalam pendidikan. Pendidikan dipercaya belum sepenuhnya mampu meningkatkan kualitas SDM, karena proses pembelajaran yang dialami peserta didik lebih bersifat proses mendengar, mencatat, dan mengingat,

kurang pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan intelektual dan vokasional.¹

Seiring dengan perubahan paradigma belajar dari *teacher center to student center* maka Sebagai guru yang profesional dalam melaksanakan pembelajaran di kelas harus memperhatikan aktifitas dan motifasi belajar siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Maka dari itu, pemilihan dan penggunaan media yang relevan dengan pelajaran sangatlah penting, karena media mampu untuk membangun pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Pada awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit, serta mudah dipahami.

Istilah motivasi berasal dari kata “motiv”, yakni sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motiv dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.²

1 Balfas, S., *Mengembangkan SDM dengan Teknologi Pendidikan*, (On-line, 3006), h. 18.

2 Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. VII; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 71

Tugas guru sebagai komunikator adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.³

Hubungan antara komunikator dengan komunikan biasanya karena menginteraksikan sesuatu yang dikenal dengan istilah pesan. Kemudian untuk menyampaikan pesan itu diperlukan adanya media atau saluran.⁴

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang dikuasai siswa setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Hanabilah, sebagaimana dikutip Azhar Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan

³ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press 2002), h 1

⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. X; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 7

belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.⁵ Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahamannya sehingga pembelajaran tersebut menjadi menarik.

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar siswa akan sangat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi atau konsep yang diberikan guru. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dapat berasal dari luar maupun dari dalam diri siswa itu sendiri. Mengingat bahwa setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda maka guru harus mampu menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang menarik agar siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Peneliti menemukan bahwa proses mengajar secara umum masih menggunakan metode ceramah dengan bantuan media buku dan white board, keberadaan media pembelajaran audio-visual kerap tidak dipergunakan.

Ada beberapa alasan guru di MIN Mayoa tidak menggunakan media visual adalah karena mereka beranggapan menggunakan media itu repot, memerlukan persiapan, guru tidak bisa mengoperasikan dengan lancar atau “gagap teknologi”, takut menggunakan peralatan elektronik, takut rusak karena salah pengoperasian. Sehingga guru ingin memilih beban seminimal mungkin. Juga adanya kecenderungan bagi guru untuk melakukan hal yang sederhana dalam pelaksanaan tugas mengajar, ini terbukti

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Ed 1- 7; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 15

dengan penggunaan metode ceramah (lecture method) monoton yang paling populer di kalangan guru dan memilih menggunakan papan tulis daripada menggunakan media video.⁶

Pada umumnya keberadaan media muncul karena keterbatasan kata-kata, waktu, ruang, dan ukuran. Ditambahkan juga bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sarana yang mampu menyampaikan pesan sekaligus mempermudah penerima pesan dalam memahami isi pesan. Sebagaimana yang kita ketahui komunikasi tidak akan berjalan tanpa adanya bantuan dari sarana penyampai pesan atau media. Pesan yang akan di komunikasikan adalah isi pembelajaran yang ada dalam kurikulum yang dituangkan oleh pengajar atau fasilitator atau sumber lain kedalam simbol-simbol komunikasi, baik simbol verbal maupun simbol non verbal atau visual. Dengan demikian media pembelajaran visual ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa MIN Mayo Desa Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso dalam pembentukan keterampilan diri dalam kecepatan menangkap materi yang diajarkan oleh guru. Dengan menggunakan media visual secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa. Sehingga menimbulkan gairah belajar, memungkinkan

⁶ Miarso, Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 78.

interaksi langsung antara siswa, lingkungan, kenyataan, dan memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat membantu anak dalam memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Penggunaan media visual pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkrit. Olehnya itu peneliti ingin mengkaji lebih mendalam tentang pentingnya penggunaan media visual terhadap motivasi siwa.

Motivasi dalam proses belajar siswa sangat penting peranannya dalam pengembangan diri, sebab pengembangan diri adalah belajar. Seorang anak yang tidak mempunyai motivasi, tidak mungkin ia beraktivitas. Siswa yang melakukan aktivitas secara terus menerus ia akan mendapatkan prestasi belajar yang diinginkan

IAIN PALOPO

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mamfaat penggunaan media visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIN Mayoa Desa Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso?

2. Apakah ada pengaruh penggunaan media visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIN Mayoa Desa Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap permasalahan dalam penelitian yang memerlukan pembuktian. Sehingga hipotesis masih akan diuji kebenarannya dengan menggunakan data-data yang paling berguna untuk membuktikan kebenaran daripada hipotesis itu sendiri. Berdasarkan Rumusan masalah, tujuan penelitian dan uraian yang telah disampaikan pada bagian-bagian sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Penggunaan media visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIN Mayoa dapat menambah motivasi belajar bagi siswa, sebab materi pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan media visual dapat di tampilkan secara detail menggunakan media terlebih mata pelajaran IPA.
2. Ada pengaruh signifikan penggunaan media visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIN Mayoa Desa Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media visual terhadap motivasi belajar siswa di MIN Mayoa Desa Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso?
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIN Mayoa Desa Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. *Manfaat Ilmiah*, yakni dapat menambah ilmu pengetahuan, informasi dan motivasi yang baik dan bekal menjadi seorang guru yang profesional dan berkompeten, dengan memanfaatkan apapun yang dapat dijadikan sebagai media yang tepat demi kelancaran proses belajar pembelajaran.
2. *Manfaat praktis*, yakni sebagai kontribusi dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa MIN Mayoa Desa Pandajaya Kec. Pamona Selatan.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan sangat dibutuhkan untuk mengkaji lebih mendalam terkait dengan hal-hal yang menjadi fokus penelitian. Penelitian terdahulu yang relevan dengan proposal penelitian ini adalah Skripsi yang di tulis oleh Catur Hadi Prasetyono dengan judul Skripsi “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran visual Terhadap Motivasi Belajar Fisika Materi Listrik Dinamis Siswa kelas X MAN I Semarang”.¹ dengan hasil penelitian bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media visual lebih berhasil dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media visual. Dengan demikian penelitian ini memiliki kesamaan tentang bagaimana cara memotivasi siswa untuk belajar serta memahami lebih mendalam terhadap materi pelajaran.

B. Media

Kata media berasal dari bahasa latin “*medius*” yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.²

¹ Catur Hadi Prasetyono, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran visual Terhadap Motivasi Belajar Fisika Materi Listrik Dinamis Siswa kelas X MAN I Semarang* (Semarang: Skripsi, 2009), h. Judul

Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media pembelajaran digantikan dengan istilah-istilah seperti alat pandang dengar, bahan pengajaran (*Instructional material*), komunikasi pandang dengar (*audio – visual communication*), pendidikan alat peraga pandang (*visual education*, teknologi pendidikan (*educational technology*), alat peraga. dan media penjelas.³

Berdasarkan uraian beberapa batasan tentang media di atas, dikemukakan ciri-ciri umum yang terkandung pada setiap batasan itu:

- a. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indra.
- b. Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- c. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
- d. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- e. Ilmu pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Ed 1- 7; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.

³ Atabik Ali, a. Zuhdi muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, (Cet. VIII ; Yogyakarta : PT. Multi Karya Grafika, 1999), h. 6

- f. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.⁴

Dengan bertitik tolak pada peningkatan mutu pendidikan maka tenaga pendidikan (guru) memegang peranan yang utama di dalam proses belajar mengajar. Ada asumsi bahwa mutu pendidikan itu banyak ditentukan oleh situasi atau keadaan di mana proses belajar mengajar berlangsung. Proses belajar mengajar yang berlangsung secara baik dan efektif akan menunjang peningkatan mutu pendidikan. Salah satu faktor yang menentukan hasil pengalaman belajar siswa adalah penggunaan media pembelajaran, juga pendekatan yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar menentukan hasil belajar siswa.⁵

Guru hendaknya dapat menggunakan penalaran yang lebih ekonomis efisien, sehingga proses belajar mengajar dapat menjadi lebih baik. Namun permasalahan pokok dan cukup mendasar adalah sejauh manakah kesiapan guru-guru dalam menguasai media pendidikan dan pengajaran di sekolah untuk pembelajaran siswa secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Semakin maju perkembangan masyarakat dan eksplorasi teknologi modern, maka semakin besar dan berat tantangan yang dihadapi guru sebagai pendidik dan pengajar di sekolah. Agar seorang guru dalam menggunakan media pendidikan yang

⁴ Azhar Arsyad, op.cit h. 3

⁵ Arsito Rahadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2004), h 3

efektif, setiap guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan atau pengajaran.

Media pendidikan sangat membantu dalam upaya mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus mempunyai keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pendidikan dan pengajaran. Di samping itu perlu dilakukan latihan-latihan praktik yang kontinyu dan sistematis.

Penggunaan media visual dalam proses belajar mengajar. Selain sederhana juga mudah dibuat oleh guru dan biayanya pun lebih murah. Pemanfaatan pembelajaran tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran tertentu. Namun, semua pelajaran dalam proses penyampaian materinya juga memerlukan, termasuk pelajaran IPA, dalam usaha memilih yang cocok guru harus memperhatikan materi apa yang akan disampaikan dan tujuan apa yang hendak dicapai, karena pemanfaatan pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan dan isi pengajaran yang hendak disampaikan. Berdasarkan observasi yang dilakukan, pemanfaatan pembelajaran khususnya gambar, dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar IPA di MIN Mayoa Desa Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso. Gambar dapat mempermudah siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pada awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman *visual* kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan

mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit, serta mudah dipahami.

Istilah motivasi berasal dari kata “motiv”, yakni sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motiv dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.⁶

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang dikuasai siswa setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

C. Pengertian Media Visual

Media Visual yang bergerak ialah media yang dapat menampilkan atau membiaskan gambar atau bayangan yang dapat bergerak di layar bias, seperti: bias gambar-gambar yang ditampilkan oleh

⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. VII; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 71

motion picture film dan loopfilm. Masing-masing media baik yang bergerak maupun yang tak bergerak dilihat penggunaannya tak lepas dari kelebihan dan keterbatasan yang ada, tergantung pada situasi dan kondisi pengoperasiannya.

Media pembelajaran yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar berfungsi untuk “membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan ransangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa”. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran dapat membawa manfaat besar terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.⁷

Pentingnya media pembelajaran juga dikemukakan oleh Miarso bahwa dengan penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar mengajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Penggunaan media pembelajaran pada saat terjadinya proses belajar mengajar dalam kelas diharapkan dapat mempertinggi minat dan perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Hal tersebut dapat mempertinggi motivasi siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Selain hal tersebut dengan penggunaan media pembelajaran maka siswa dapat

⁷ Hamalik, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Malang: Fakultas Tarbiyah, 2005.) h. 26

melihat secara langsung, tidak hanya dengan kata-kata sehingga diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam kelas.⁸

Purwanto mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual adalah: (1) fungsi atensi yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pembelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan, (2) fungsi afektif yang dapat mengubah emosi dan sikap siswa, (3) fungsi kognitif yang memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar, dan (4) kompensatoris yaitu memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu siswa yang lemah dalam membaca dan mengorganisasikan informasi.⁹

Keempat fungsi tersebut, menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas hasil belajar mengajar yang diperoleh oleh siswa karena ketiga komponen kognitif, afektif dan psikomotorik dalam proses belajar mengajar dapat dipacu. Penggunaan media dapat mempertinggi hasil dan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat mendukung dan mendorong siswa yang memiliki kemampuan yang terbatas dalam menerima informasi dan pesan dalam proses belajar mengajar yang berlangsung. Efektifitas penggunaan media terhadap proses belajar mengajar tersebut terjadi karena dalam proses penggunaannya siswa

⁸ Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. (Jakarta : Pustekkom Dikbud CV. Rajawali, 1989), h. 11

⁹ Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), h. 32

dilibatkan tidak hanya dalam benak ataupun mentalnya saja akan tetapi dapat memperhatikan mereka dan menyaksikan secara langsung informasi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar.

D. Fungsi dan Manfaat Media Visual

1. Manfaat media visual dalam pembelajaran sebagai berikut:
Media visual dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda tergantung dari factor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan melancong, dan sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi hal tersebut. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke objek langsung yang dipelajari, maka objeknya yang di bawa ke peserta didik. Objek yang dimaksud bias dalam bentuk nyata, miniature, model, maupun bentuk gambar-gambar yang dapat disajikan secara audio visual dan audial.
2. Media visual memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.
3. Media visual dapat menanamkan konsep dasar, yang benar, konkrit dan realistis.
4. Media visual membangkitkan keinginan dan minat baru

5. Media visual akan mengakibatkan perubahan efektif ,kognitif dan psikomotorik
6. Meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa.

Dengan demikian media visual sangatlah berperan penting dalam proses belajar mengajar.karena media visual memiliki peran yaitu memudahkan dalam penyampaian materi kepada peserta didik .peserta didik akan terbantu dalam memahami materi yang kompleks. Pemanfaatan media visual juga berperan bagi peserta didik. Media visual sangat banyak manfaat serta fungsi apalagi media berbasis visual. Kita harus ingat bahwa manusia, khususnya siswa dapat menyerap suatu materi apabila materi yang diberikan dikemas dalam bentuk yang menarik dan mengesankan, sehingga materi yang mereka simak akan terus teringat-ingat di benak mereka. Media visual dalam jenjang pendidikan tertentu, contohnya sekolah dasar, dengan maksud supaya pembelajaran menjadi lebih bermakana dan menarik serta tetap menguat system PAKEM (pembelajaran masa aktif kreatif , efektif ,dan, menyenangkan).

Adapun macam-macam media visual terdiri dari:

- a. Media Nonproyeksi

Media visual nonproyeksi merupakan jenis media yang sering digunakan dalam pembelajaran karena penggunaannya sederhana,

tidak memerlukan banyak kelengkapan dan relatif tidak mahal. Media visual nonproyeksi dapat menterjemahkan ide abstrak menjadi lebih realistik. Beberapa jenis media visual nonproyeksi yang sering digunakan dalam pembelajaran antara lain:

1. Media realia adalah benda nyata. Benda tersebut tidak harus dihadirkan di ruang kelas, tetapi siswa dapat melihat langsung ke obyek. Kelebihan dari media realia ini adalah dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Misal untuk mempelajari keanekaragaman makhluk hidup, klasifikasi makhluk hidup, ekosistem, dan organ tanaman.
2. Model adalah benda tiruan dalam wujud tiga dimensi yang merupakan representasi atau pengganti dari benda yang sesungguhnya. Penggunaan model untuk mengatasi kendala tertentu sebagai pengganti realia. Misal untuk mempelajari sistem gerak, pencernaan, pernafasan, peredaran darah, sistem ekskresi, dan syaraf pada hewan.
3. Media grafis tergolong media visual yang menyalurkan pesan melalui simbol-simbol visual. Fungsi dari media grafis adalah menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan

jika hanya dilakukan melalui penjelasan verbal. Jenis-jenis media grafis adalah:

- a) gambar / foto: paling umum digunakan
- b) sketsa: gambar sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian pokok tanpa detail. Dengan sketsa dapat menarik perhatian siswa, menghindari verbalisme, dan memperjelas pesan.
- c) diagram / skema: gambar sederhana yang menggunakan garis dan simbol untuk menggambarkan struktur dari obyek tertentu secara garis besar. Misal untuk mempelajari organisasi kehidupan dari sel samapai organisme.
- d) bagan / chart : menyajikan ide atau konsep yang sulit sehingga lebih mudah dicerna siswa. Selain itu bagan mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari penyajian. Dalam bagan sering dijumpai bentuk grafis lain, seperti: gambar, diagram, kartun, atau lambang verbal.
- e) grafik: gambar sederhana yang menggunakan garis, titik, simbol verbal atau bentuk tertentu yang menggambarkan data kuantitatif. Misal untuk mempelajari pertumbuhan.

b. Media proyeksi

Berkembangnya produk-produk teknologi informasi dan komunikasi, dan komputer dewasa ini, memungkinkan media visual pembelajaran dapat ditampilkan dengan alat proyeksi (projektor). Beberapa jenis media proyeksi dalam pembelajaran antara lain:

1. Transparansi OHP merupakan alat bantu mengajar tatap muka sejati, sebab tata letak ruang kelas tetap seperti biasa, guru dapat bertatap muka dengan siswa (tanpa harus membelakangi siswa). Perangkat media transparansi meliputi perangkat lunak (Overhead transparency / OHT) dan perangkat keras (Overhead projector / OHP). Teknik pembuatan media transparansi, yaitu:
 - Mengambil dari bahan cetak dengan teknik tertentu
 - Membuat sendiri secara manual
2. Film bingkai / slide adalah film transparan yang umumnya berukuran 35 mm dan diberi bingkai 2X2 inci. Dalam satu paket berisi beberapa film bingkai yang terpisah satu sama lain. Manfaat film bingkai hampir sama dengan transparansi OHP, hanya kualitas visual yang dihasilkan lebih bagus. Sedangkan kelemahannya adalah biaya produksi dan peralatan lebih mahal serta kurang praktis. Untuk menyajikan dibutuhkan proyektor slide.
3. Pengenalan Beberapa Media Visual
 - a. Media Visual

Media yang dapat memberikan rangsangan-rangsangan visual seperti gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, Beberapa media yang termasuk media visual adalah :

b. Gambar atau foto

Karena gambar atau foto merupakan bahasa umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana saja dan oleh siapa saja.

c. Sketsa

Sketsa merupakan gambar yang merupakan draft kasar yang menyajikan bagian-bagian pokoknya saja tanpa detail.

d. Diagram

Berfungsi sebagai penyederhana sesuatu yang kompleks sehingga dapat memperjelas penyajian pesan.

e. Bagan/Chart

Bagan atau chart berfungsi untuk menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit jika hanya disampaikan secara tertulis atau lisan secara visual.

f. Grafik

Grafik merupakan gambar sederhana yang menggunakan titik-titik, garis atau simbol-simbol verbal yang berfungsi untuk menggambarkan data kuantitatif secara teliti.

g. Kartun

Suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas.

h. Poster

Poster tidak saja penting untuk menyampaikan pesan atau kesan tertentu akan tetapi mampu pula untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya.

i. Peta dan Globe

Berfungsi untuk menyajikan data-data yang berhubungan dengan lokasi suatu daerah baik berupa keadaan alam, hasil bumi, hasil tambang atau lain sebagainya.

j. Papan panel

Papan panel merupakan media visual yang efektif dan mudah untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula.

k. Papan Buletin

Papan ini berfungsi untuk memberitahukan kejadian dalam waktu tertentu.

Selaku penulis menyarankan agar pembaca menggunakan media visual pembelajaran ini secara tepat dan bervariasi yang sesuai dengan tingkat dan kemampuan berpikir anak didik.

E. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi

Slameto dalam mengutip pandangan Eysenck dan kawan-kawan, merumuskan bahwa:

Suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya. Siswa yang nampaknya tidak bermotivasi, mungkin pada kenyataannya cukup bermotivasi tapi tidak dalam hal-hal yang diharapkan pengajar dan orang tua.¹⁰

Analisis Slameto di atas, menunjukkan bahwa motivasi yang kerap timbul pada diri setiap siswa disebabkan dua faktor, yakni faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor dari luar diri siswa. Chalidjah Hasan menyebutkan bahwa “motivasi adalah satu kekuatan yang merupakan dorongan individu untuk melakukan sesuatu yang diinginkan atau yang dikehendaknya”.¹¹

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 172.

Motivasi sebagai gejala psikologi menjadi sangat penting dalam pengembangan dan pembinaan potensi individu karena potensi motivasi ini menjadi satu kekuatan seseorang untuk melakukan sesuai dengan yang diinginkan serta tingkat kekuatannya untuk mencapai keinginan tersebut. Motivasi sangat erat kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat tentulah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak dan pendorongnya.

Dalam proses belajar siswa, terutama dalam lingkungan sekolah guru hendaknya memperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motivasi untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan belajar.

Pembentukan pengharapan merupakan ciri pokok yang utama dalam belajar sikap. Jika siswa mengalami keberhasilan setelah memilih suatu tindakan pribadi, kenangan itu cukup bisa menimbulkan pengharapan. Dengan demikian “seorang siswa menjadikan gurunya sebagai seorang tokoh teladan dan menjadikannya sebagai motivasi untuk mengikuti jejak langkah yang ditempuh itu, sehingga menghormati dan menghargai tokoh tersebut”.¹²

Pemikiran Gagne di atas, dapat diidentifikasi bahwa seorang siswa dapat termotivasi karena adanya harapan, kemauan dan keinginan untuk meraih dan

¹² Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), h. 42.

melakukan apa dilakukan oleh orang yang diidolakan. Oleh karena itu, guru harus menjadi idola bagi siswa khususnya di dalam lingkungan sekolah. Karena gurulah sebagai teladan pertama dan utama bagi siswa di sekolah. Untuk itu, guru harus berusaha dan berbuat sesuatu yang dapat merangsang dan mendorong keinginan siswa agar mau belajar.

Selain dari definisi yang telah dipaparkan sebelumnya, juga motivasi dapat diartikan sebagai satu pernyataan jiwa yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.¹³ Motivasi pada eksistensinya sangat urgen khususnya dalam pengembangan atau pengaktualisasian diri seorang individu.

Dalam kaitannya dengan proses belajar siswa, motivasi muncul karena adanya dorongan dari luar. Dorongan ini muncul karena mendapatkan rangsangan dari luar seperti adanya rangsangan dari situasi belajar, dari teman-teman siswa dan terutama dari guru. Perspektif ini menggambarkan bahwa jenis motivasi ini merupakan motivasi ekstrinsik, yakni motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, terutama karena adanya ajakan, suruhan dari guru, sehingga kondisi yang demikian akhirnya mau melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya seorang siswa mau

¹² Robert M. Gagne, *Essential of Learning for Instruction* diterjemahkan oleh Abdil Hanafi dan Abdul Manan dengan judul “*Prinsip-prinsip Belajar untuk Pengajaran*” (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1999), h. 103.

¹³ Chalidjah Hasan, *op. cit.*, h. 42.

belajar di sekolah karena senantiasa didorong, dirangsang dan dimotivasi oleh guru untuk belajar agar mendapat prestasi belajar yang memuaskan.

Dalam proses belajar diketahui bahwa ada suatu perangkat jiwa yang harus diperhatikan dalam belajar itu sendiri, dalam hal ini adalah motivasi. Arti dan fungsi motivasi dalam belajar tersebut sangat berperan khususnya dalam melakukan kegiatan pembelajaran tersebut.

Bertitik tolak dari definisi beberapa ahli atau psikolog di atas, dapat dikemukakan suatu simpulan bahwa motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan daya-daya atau motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Jadi motivasi belajar adalah suatu daya atau dorongan baik dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas atau kegiatan belajar.

b. Jenis dan Sifat Motivasi Belajar

Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan tersebut terjadi disebabkan oleh perubahan tertentu pada sistem *neurofiologis* (susunan psikis) dalam organisme manusia. Misalnya terjadinya perubahan dalam sistem pencernaan sehingga timbul motif lapar.¹⁴ Juga perubahan dapat terjadi akibat

¹⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Edisi I; Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 106.

adanya reaksi-reaksi yang disebabkan oleh adanya suatu keinginan, sehingga seseorang termotivasi atau terdorong untuk beraktivitas dalam memenuhi keinginannya itu.

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Jadi motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Motivasi mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar. Motivasi belajar timbul karena adanya tujuan, yang terutama adalah prestasi atau hasil belajar yang ingin dicapai.

Prestasi atau hasil belajar inilah merupakan salah satu daya dorong bagi seorang siswa untuk termotivasi belajar. Semakin tinggi motivasi belajar seorang siswa akan semakin tinggi kemungkinannya untuk memperoleh prestasi belajar yang memuaskan. Menurut Oemar Hamalik bahwa “motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa”.¹⁵ Dengan demikian, belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal. Motivasi merupakan suatu hal yang sangat esensial dalam proses belajar mengajar, bahkan merupakan bagian integral daripada prinsip-prinsip belajar mengajar sehingga menjadi salah satu faktor yang turut menentukan proses belajar mengajar yang efektif.¹⁶

¹⁵ *Ibid.*, h. 108.

¹⁶ *Ibid.*, h. 109.

Bertolak dari keterangan singkat di atas, tergambar bahwa motivasi terdiri atas beberapa jenis. Para pakar telah mengadakan pembagian jenis-jenis motivasi menurut cara pandang dan teorinya masing-masing. Namun demikian dari totalitas teori motivasi, dapat diajukan tiga pendekatan untuk menentukan jenis-jenis motivasi, yakni pendekatan kebutuhan, pendekatan fungsional, dan pendekatan deskriptif.

Manusia dilahirkan dengan membawa berbagai potensi dalam dirinya. Ada potensi iman, dan ada potensi nafsu. Iman akan membimbing manusia ke jalan Tuhannya melalui kepercayaan yang terimplementasi dalam bentuk penyembahan-penyembahan. Sedangkan nafsu menjelma menjadi keinginan-keinginan yang terkadang tanpa batas. Disinilah pentingnya bimbingan yang diberikan oleh para nabi dan diteruskan oleh umat Islam sekarang dalam bentuk mengajak dan mengarahkan keinginan dan motivasi orang lain agar sesuai dengan fitrahnya.

Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah, bimbingan dan penyuluhan diberikan kepada anak didik sebagai layanan untuk membantu perkembangan aspek-aspek kepribadian anak didik, termasuk di dalamnya aspek motivasi belajar yang sangat terkait dengan faktor internal dalam dirinya, dan rangsangan dari luar yang mampu membangkitkan motivasi belajarnya.

Woodworth dan Marquis sebagaimana yang dikutip oleh Abu Ahmadi membagi motif dasar manusia menjadi tiga, yaitu :

1. Motif yang berhubungan dengan kebutuhan kejasmanian (*organic needs*)

Yaitu motif yang berhubungan dengan kelangsungan hidup individu atau organisme, misalnya motif makan, minum, kebutuhan seks, dan istirahat.

2. Motif darurat (*emergency motives*) Merupakan motif untuk tindakan-tindakan dengan segera karena keadaan sekitar menuntutnya, misalnya motif untuk melepaskan diri dari bahaya, motif melawan, motif untuk mengatasi rintangan, dan motif untuk bersaing.

3. Motif obyektif (*obyektive motives*) Motif senantiasa berhubungan dengan keinginan mengadakan hubungan dengan keadaan sekitarnya, baik terhadap orang-orang atau benda-benda misalnya motif eksplorasi, motif manipulasi, serta minat.¹⁷ Hubungan ini berlangsung secara berkelanjutan sehingga membentuk keinginan yang kuat dalam diri seseorang.

Dorongan yang timbul dalam diri seseorang disebut motivasi, dimana seseorang memperoleh daya jiwa yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Dorongan yang timbul dari dirinya sendiri dinamakan motivasi intrinsik. Sedangkan dorongan yang timbul oleh adanya pengaruh luar disebut motivasi ekstrinsik. Kedua bentuk motivasi tersebut saling melengkapi dan komplementer. Berikut dijelaskan kedua jenis motivasi tersebut.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya dorongan untuk melakukan sesuatu tanpa rangsangan dari luar, karena dalam diri

17 Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Cet. II; Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h. 142-143

manusia ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹⁸ Dorongan ini telah inheren dalam jiwa manusia sejak lahir.

Kalau dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah keinginan mencapai tujuan yang terkandung dalam proses belajar mengajar. Sebagai contoh seorang mahasiswa yang dengan tekun belajar karena ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri. Hal ini tentunya berkaitan erat dengan pendidikan dan pembiasaan yang diperoleh di lingkungan keluarganya.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, dan ahli dalam bidang studi tertentu. Dalam kondisi seperti ini anak didik memiliki kemampuan berpikir yang rasional bahwa untuk mencapai tujuan tersebut, maka jalan satu-satunya adalah belajar dengan giat. Dorongan yang menggerakannya itu bersumber pada suatu kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan.

Motivasi intrinsik terbangun bila anak didik memiliki kesadaran dan kemauan yang kuat sebagai hasil dari bimbingan dalam keluarganya. Oleh karena itu pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua di rumah akan sangat berpengaruh pada anak didik. Kesalahan dalam memberikan pendidikan, maka akan berakibat pada ketidakstabilan mental.

¹⁸ Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. V; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), h. 89

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari dan berfungsinya perangsang dari luar.¹⁹ Sebagai contoh siswa yang belajar dengan tekun dan mengharap nilai ujian yang baik karena diiming-imingi hadiah dari kedua orang tuanya, atau karena ingin mendapat pujian dari orang lain. Jadi anak didik belajar bukan karena ingin mengetahui sesuatu sebagai kebutuhan dirinya sendiri, tetapi ada faktor eksternal yang merangsang dirinya untuk belajar.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti tidak diperlukan dalam proses belajar-mengajar, dia tetap diperlukan tetapi perlu diluruskan dan diberikan pemahaman kepada anak didik bahwa hal itu hanyalah perangsang, dan yang paling menentukan adalah kemauan anak didik itu sendiri. Guru harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi ekstrinsik kepada anak didik. Karena bila salah, justru tidak akan menguntungkan bagi perkembangan belajar siswa.

Ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar di sekolah, misalnya; memberi angka yang layak, dengan memberikan hadiah, membuat suasana kompetisi di dalam proses belajar mengajar, pujian kepada siswa yang berprestasi, memberikan hukuman, dan usaha-usaha lain yang dilakukan oleh komponen di luar diri anak didik yang bersangkutan.

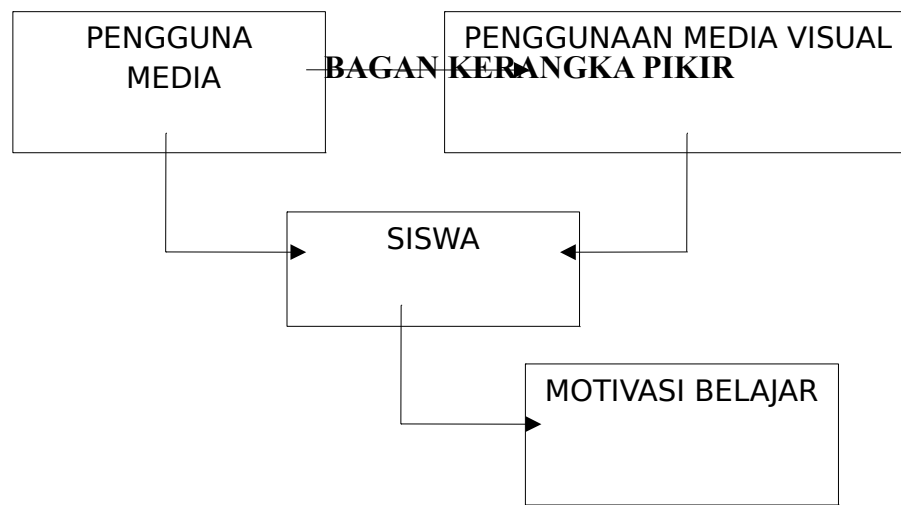
¹⁹ *Ibid.*, h. 90

Dari uraian diatas, ada korelasi antara bimbingan dan penyuluhan dengan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan dan kemauan kuat baik yang berasal dari dalam diri siswa sendiri maupun berkat rangsangan dari luar untuk melakukan sesuatu. Atau kalau dikaitkan dengan program pengajaran adalah kemauan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan kesadaran atau karena faktor lain.

Sedangkan bimbingan dan penyuluhan adalah metode pendekatan yang dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi intrinsik siswa maupun motivasi ekstrinsiknya. Dengan bimbingan dan penyuluhan, siswa diberikan arahan bahwa belajar atas kemauan dan kesadaran sendiri akan membuat suasana belajarnya akan terasa nyaman. Tetapi di lain pihak, bimbingan dan penyuluhan juga bisa berfungsi sebagai instrumen-instrumen psikologis dalam memancing motivasi ekstrinsik siswa.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir berfungsi sebagai grand teori dalam penelitian, atau bisa juga menggambarkan pokok-permasalahan dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, kerangka pikir sangat penting digambarkan.





IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan desain kuantitatif yang bersifat *expost facto* yakni penelitian yang berusaha menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data dan menganalisis data.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah, maka penelitian ini disusun melalui tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan menyangkut tentang penyusunan proposal dan pembuatan instrumen, (2) tahap pengumpulan data berkaitan dengan penyebaran angket serta pengurusan surat izin penelitian, (3) tahap pengolahan data menyangkut pengklasifikasian data dan penyusunan hasil penelitian, yang selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X = Penggunaan Media Visual

Y = Motivasi Belajar

→ = Pengaruh secara langsung dari variabel X kepada variabel Y.

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu: variabel pengaruh/ *independent variable* yakni Penggunaan Media Visual dengan simbol (X) dan Motivasi Belajar merupakan variabel terpengaruh/*dependent* dengan simbol (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel sangat penting untuk menghindari adanya salah penafsiran dalam memahami penelitian ini, yakni Pengaruh Penggunaan Media Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa di MIN Mayoa Desa Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso, yang dimaksud dengan Pengaruh Penggunaan Media Visual adalah dampak positif yang ditimbulkan dari cara serta Penggunaan media yang diterapkan oleh guru misalnya membuat alat peraga pembelajaran. Di antara dampak tersebut adalah guru akan menjadi rajin serta lebih profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Jadi bukan dampak negatifnya yang akan diteliti nantinya, tetapi dampak positifnya.

Yang dimaksud dengan Motivasi belajar adalah Motivasi merupakan suatu hal yang sangat esensial dalam proses belajar mengajar, bahkan merupakan bagian integral daripada prinsip-prinsip belajar mengajar sehingga menjadi salah satu faktor yang turut menentukan proses belajar mengajar yang efektif. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan alat ukur berupa angket dan wawancara.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang nantinya menjadi tempat penelitian adalah Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mayoa, desa Pandajaya kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso Sulawesi Tengah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Suharsimi Arikunto memberikan pengertian populasi sebagai keseluruhan aspek penelitian.¹ Jadi populasi merupakan keseluruhan individu yang merupakan sumber informasi mengenai data-data yang diperlukan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru MIN Mayoa yang berjumlah 15 Orang, Kepala sekolah 1 Orang dan Siswa MIN Mayoa berjumlah 292 Orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian jumlah dari populasi.² Dalam pengambilan sampel penelitian digunakan metode random yakni pengambilan sampel yang didasarkan pada tujuan tertentu. Menurut Arikunto, apabila populasi atau subyeknya kurang dari seratus maka lebih baik diambil semua. Tetapi jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15%, atau 20-25%.³ Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis

1 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. VIII; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 108.

2 Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*, (Cet. VXI; Bandung: Alfabeta, 2005), h. 56.

menetapkan sampel Guru Mata Pelajaran IPA 1 Orang, Kepala Sekolah 1 Orang dan siswa sebesar 15 % dari populasi yaitu sebanyak 40 Orang siswa kelas V Min Mayoa.

D. Sumber Data

Sumber data diperoleh dari hasil penelitian terhadap obyek penelitian yakni melalui observasi, penyebaran kuisisioner, wawancara dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, yaitu pengambilan data dengan mengamati langsung obyek yang diteliti.
- b. Angket (kuisisioner), adalah serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis yang diberikan kepada reponden dengan tujuan mendapatkan informasi.
- c. Wawancara, adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada responden.⁴

IAIN PALOPO

3

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekstsn Praktis*. (Cet. XI; Jakarta; Rineka Cipta, 2002) h. 115-117

4 Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 29.

- d. Dokumentasi, adalah tehknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari nilai hasil semester genap siswa.⁵

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Untuk data yang bersifat kualitatif diperoleh melalui wawancara, kepustakaan dan pengamatan langsung yang terkait dengan permasalahan. Butir-butir instrumen angket disajikan dalam bentuk skala likert yang dikembangkan dan membuat sejumlah pertanyaan yang mengacu pada lima alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Pemberian bobot untuk pernyataan positif dimulai dari 5,4,3,2,1. Sedangkan untuk pernyataan negatif dimulai dari 1,2,3,4,5.

Perolehan data variabel bebas (x) tentang pengaruh Penggunaan Media Visual 10 butir dan Motivasi Belajar yaitu 10 butir, kemudian dilihat dari besarnya bobot alternatif yang dipilih terdiri atas, SS, S, R, TS, dan STS. Oleh karena itu jumlah butir pada variabel (x, y) ada 20, maka rentangnya 1-100. jika semua butir yang dipilih

5 *Ibid.*

adalah SS, untuk pernyataan positif dan STS untuk pernyataan negatif maka skornya adalah 10.

Rancangan analisis data dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan adalah analisis regresi tunggal. Analisis regresi tunggal digunakan untuk menguji hipotesis secara sendiri-sendiri. Uji hipotesis ditetapkan diterima pada taraf signifikansi 5 %. Analisis data dilakukan dengan menggunakan sarana komputer pada program Statistical Data Analysis SPSS for WINDOWS Release 15,00

Identitas variabel pada analisis adalah sebagai berikut:

x = Pengaruh Penggunaan Media Visual

y = Motivasi Belajar

Variabel x adalah variabel predictor (bebas) dan variabel y adalah variabel kriterium (terikat).

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MIN Mayoa

Berkaitan dengan lokasi penelitian maka penulis menetapkan obyek / tempat yang diteliti adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mayoa Desa Panadajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso. Perkembangan masyarakat dari tahun ke tahun mengalami peningkatan baik pada aspek kuantitasnya maupun pada aspek kualitas. Aspek kuantitas menyangkut pertambahan penduduk, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Sedangkan pada aspek kualitas yang menyangkut kebutuhan manusia akan berbagai pelayanan di segala bidang yang bisa memuaskan kebutuhan rohaninya atau aspek kejiwaannya. Oleh karena itu dituntut pula sebuah mekanisme pendidikan yang bisa menjawab kebutuhan manusia pada berbagai aspeknya.

Jika pendidikan tidak mampu menjawab tantangan tersebut, maka akan menyebabkan ketimpangan pada generasi berikutnya. Pendidikan seharusnya mampu menjembatani antara ilmu dan nilai yang dikembangkan atau diajarkan kepada anak didik dengan situasi dan kondisi zaman yang sedang dan akan terus berkembang. Terutama dalam hal ini adalah bahwa pendidikan harus menjamin bahwa perkembangan pengetahuan dan teknologi tidak akan merusak moral dari generasi. Oleh karena itu, sebuah sistem pendidikan yang mampu menjembatani antara intelektual dengan nilai-nilai moral dan spiritual sangat dibutuhkan.

Dewasa ini kebutuhan akan pendidikan semakin diperlukan bahkan menjadi sebuah kewajiban bagi anak bangsa untuk menempuh jenjang pendidikan formal. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pesatnya pembangunan bangsa perlu diprioritaskan dan diperhatikan pengadaan sebuah lembaga pendidikan di setiap wilayah.

Munculnya lembaga pendidikan di suatu tempat tentu merupakan sebuah tuntutan dalam rangka melakukan perubahan masyarakat dari kebodohan, keterbelakangan, dan kemiskinan menuju pada tatanan masyarakat yang mandiri dan maju sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, dari tahun ke tahun lembaga pendidikan mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai perguruan tinggi senantiasa melakukan evaluasi terhadap tenaga pendidiknya, pimpinannya, sarana dan prasarananya, serta kurikulum pembelajaran yang diterapkan adapun sejarah singkat MIN Mayoa:

1. Sejarah berdirinya MIN Mayoa

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mayoa merupakan salah satu unit pendidikan yang didirikan oleh pemerintah bagi masyarakat di Kecamatan Mayoa. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mayoa merupakan lembaga pendidikan formal yang berstatus negeri, yang berdiri pada tahun 1991 yang di pelopori oleh toko Agama, toko masyarakat, Ahmad Sujudi, S.Ag., Muhammad Yusuf, Sujatno, S.Pd.I dan Hadi Munawar, S.Pd.I dan atas dorongan masyarakat setempat.

Madrasah ini terletak 155 km dari dari pusat kota madya dan 7 km dari Kecamatan dan beralamat di Jalan H. Adam Malik No. 9 Desa Pandayaja Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso provinsi Sulawesi Tenggara.

Madrasah ini beruba status jadi Negeri pada Tahun 1997, adapun kegiatan belajar mengajar berlangsung mulai pagi.¹Kepemimpinan Madarrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mayoa telah mengalami 4 kali pergantian . Deskripsi pergantian kepemimpinan Madrasah tersebut bisa dilihat dari visualisasi tabel berikut ini.

Tabel 1
Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mayao

No	Nama Kepala Madrasah	Priode
1.	Hadi Munawar, S.Pd.I	1994-1997
2.	Abdul Malik Yahya, S.Ag	1997-2001
3.	Drs. Hj. Hilmiah	2001-2011
4.	H. Zulmahri Latjuba, S.Pd., M.Pd.I	2011-Sekarang

Sumber data: Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mayoa Tahun 2013

Kemajuan demi kemajuan telah diupayakan melalui beberapa segi bidang, yang kemajuan tersebut diraih hanya “demi madrasah semata”. Perkembangan pesat Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mayoa tidak lepas dari beberapa kiat untuk perkembangannya yaitu Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mayoa:

Visi :

1 Zulmahri Latjuba, Kepala Sekolah MIN Mayoa, *wawancara*, pada tanggal 20 Desember 2013 di Kantor MIN Mayoa Desa Pandajaya.

“Terwujudnya manusia yang berprestasi dan berakhlak mulia berdasarkan pada Imtaq dan Iptek sebagai bekal masa depan”.

Misi :

- a. Meletakkan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi
- b. Menanamkan nilai-nilai keagamaan
- c. Memacu semangat untuk berprestasi
- d. Membentuk pribadi yang berakhlak mulia .²

Dalam penerapan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mayoa mengajarkan mata pelajaran umum sebagai mata pelajaran yang diajarkan di SD dengan ditambah pelajaran-pelajaran khusus yang mengarah pada bidang kepesantrenan terutama pendalaman pada kitab-kitab sebagaimana pesantren yang ada di Indonesia.

2. Keadaan Guru

Pada umumnya guru merupakan salah satu komponen yang paling dominan dalam pelaksanaan perencanaan pengajaran di suatu lembaga pendidikan. Guru sebagai anggota dari masyarakat yang bersifat kompetensi dan mendapat kepercayaan untuk melaksanakan tugas mengajar dalam rangka mentransfer nilai-nilai pendidikan kepada peserta didik sebagai suatu jabatan profesional yang dilaksanakan atas dasar kode etik profesi yang di dalamnya tercakup suatu kedudukan fungsional yang dilaksanakan tugas/tanggung jawabnya sebagai pengajar, pemimpin dan sebagai orang tua.

² *Ibid.* pada tanggal 20 Desember 2013 di Kantor MIN Mayoa Desa Pandajaya.

Salah satu komponen yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru. Secara umum, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajarkan ilmu pengetahuan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mario Pei, guru dikenal juga dengan istilah *teacher* yang berarti :

*Teacher is One who teaches, esp one whose profession or occupation is teaching a tutor; an instructor.*³

Artinya:

Guru adalah orang yang mengajar menurut profesi atau keahlian adalah sebagai instruktur.⁴

Profesi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah sangat mudah, tetapi menjadi guru karena tuntutan nurani adalah tidak mudah, karena seorang guru lebih banyak dituntut pengabdian kepada anak didik daripada tuntutan pekerjaan.⁵ Guru yang menjadikan pengabdiannya karena panggilan jiwa akan merasa lebih dekat anak didiknya dalam berinteraksi.

IAIN PALOPO

³ Mario Pei, *Glorier Webster International Dictionary of The English Language*, (Jilid II, New York, 1975), h. 1007.

⁴ Terjemahan penulis.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 2.

Begitu pentingnya peranan guru, sehingga tidaklah mungkin mengabaikan eksistensinya. Olehnya sangat penting suatu lembaga sekolah, senantiasa mengevaluasi dan mencermati perimbangan antara tenaga edukatif dan populasi keadaan siswa. Bila tidak berimbang maka akan mempengaruhi atau bahkan dapat menghambat proses pembelajaran. Selanjutnya bila proses pembelajaran tidak maksimal maka hasilnya pun tidak akan memuaskan.

Di samping itu guru juga merupakan komponen yang paling penting dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran.

Terkait dengan pembahasan mengenai guru, maka berikut akan digambarkan tenaga pengajar di MIN Mayoa Kecamatan Pamona Selatan, di mana tenaga pengajarnya masih banyak yang berstatus guru tidak tetap dan kontrak, akan digambarkan sebagai berikut :

Tabel 2
Keadaan Guru di MIN Mayoa Desa Pandajaya Tahun 2013

No	Nama Guru	Jabatan	Status
1.	Zulmahri Latjuba,	Kepala Sekolah	PNS
2.	S.Pd.i,M.Pd.I	Guru PAI	PNS
3.	Nurhadiah B., S.Ag	Guru Kelas	PNS
4.	Suharniatun, S.Pd.I	Guru IPA	PNS

5.	Astiasih, S.Pd.SD	Guru Kelas	PNS
6.	Besse Thalib, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS
7.	Marsini	Guru Penjas	PNS
8.	Beja B., S.Pd.I	Guru Kelas	PNS
9.	Partiasih, A.Ma	Guru Kelas	Honorar
10	Siti Nurhasanah, A.Ma.Pd	Guru Kelas	Honorar
.	Suherman, S.Pd.I	Guru Kelas	Honorar
11	Nurhidayatul M., S.Pd.	Guru Kelas	Honorar
.	Rosmiani	Guru Mulok	Honorar
12	Suyanti Ningsi, S.Pd	Guru Kelas	Honorar
.	Widya Ningsih L. S.Pd.I	Guru Bhs.	Honorar
13	Kasmawati, S.Pd	Indonesia	Honorar
.	Ahmad Usman	Guru	Honorar
14	Ahmad Fadli	Guru	
.			
15			
.			
16			
.			
17			
.			

Sumber data : Kantor MIN Mayoa, tanggal 21 Desember 2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mayoa sudah cukup memadai. Olehnya itu, proses belajar mengajar bisa lebih efektif dan efisien.

Sebagaimana halnya guru dalam sebuah lembaga pendidikan, keberadaan siswa pun sangat memegang peranan penting. Lancar dan macetnya sebuah sekolah, biasanya tampak dari keberadaan siswanya, kapasitas atau mutu siswa pada suatu lembaga pendidikan dengan sendirinya menggambarkan kualitas lembaga tersebut. Oleh karena itu, siswa yang merupakan bagian dan pelaku proses belajar mengajar, haruslah benar-benar mendapat perhatian khusus, supaya mereka dapat melaksanakan amanah sebagai generasi penerus agama dan bangsa secara sempurna.

Dalam teori perkembangan siswa, setiap siswa mempunyai tugas perkembangan ke arah yang wajar. Baik fisik maupun mental pada periode-periode tertentu. Jika terjadi tugas perkembangan yang macet atau gagal pada satu periode, maka akan menyebabkan ketidak mampuan siswa dalam menyesuaikan dirinya. Banyak sekali tugas-tugas perkembangan dari masa anak mulai lahir hingga dewasa. Karenanya sekolah mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan bimbingan dan penyuluhan kepada murid-murid agar tugas-tugas perkembangan itu dapat terselesaikan dengan baik.

2. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen yang paling dominan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, di mana siswa menjadi sasaran utama dari pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Oleh sebab itu, tujuan dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh bagaimana mengubah sikap dan tingkah laku siswa ke arah kematangan kepribadiannya.

Tidak adanya pemahaman guru terhadap karakteristik yang dimiliki siswa akan menyebabkan interaksi yang tidak kondusif karena tidak memenuhi standar kebutuhan siswa yang akan dapat diidentifikasi melalui karakteristik tersebut. Oleh karena itu, identifikasi karakteristik siswa harus dilakukan sedini mungkin. Hal ini akan memudahkan guru dalam melihat potensi siswa, dan juga untuk mempetakan kemampuan siswa dalam berbagai hal.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mayoa didominasi oleh keluarga yang hidup dan berprofesi sebagai petani. Namun demikian semangat untuk melanjutkan pendidikan cukup tertanam kuat pada diri siswa dan keluarganya. Semangat inilah yang selama ini mereka giat belajar walaupun sarana dan prasarana masih standar. Kepala sekolah, guru dan orang tua siswa saling memberikan dukungan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini adalah merupakan pencerminan dari keterlibatan secara langsung masyarakat dalam proses pencerdasan generasi.

Berikut gambaran keadaan siswa pada MIN Mayoa
Kecamatan Pamona Selatan:

Tabel 3
Keadaan Siswa MIN Mayoa Tahun 2013

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I _A	19	9	28
I _B	15	14	29
II _A	12	19	31
II _B	19	12	31
III _A	14	12	26
III _B	18	7	25
IV _A	13	10	23
IV _B	10	14	24
V _A	11	9	20
V _B	9	11	20
VI	21	14	35
Total Keseluruhan			292

Sumber data : Kantor MIN Mayoa, tanggal 21 Desember 2013

Secara kuantitatif nampak pada tabel diatas bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mayoa banyak diminati oleh anak usia sekolah dasar didaerah tersebut. Hal ini juga merupakan kemajuan yang harus ditindaklanjuti dengan peningkatan kualitas alumninya sehingga bisa bersaing di sekolah lanjutan dengan alumni sekolah dasar lainnya.

Hal ini bisa dilakukan dengan pembenahan sarana ataupun memaksimalkan proses pembelajaran yang ada atau mengalokasikan waktu khusus bagi siswa untuk di bimbing guru dalam belajar. Hal ini bisa di tempuh melalui kegiatan ekstra kurikuler tentu muatannya ditekankan pada pengulangan pelajaran yang masih belum dikuasai siswa dengan baik.

MIN Mayoa sejak berdirinya telah menamatkan banyak siswa, dan siswa tersebut 100% beragama Islam.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan di lingkungan sekolah. Termasuk gedung sekolah serta semua fasilitas yang dapat menunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Jika sarana dan prasarananya memadai, maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mayoa maka penulis menyajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 4

Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Mayoa Kecamatan Pamona Selatan

Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Gedung	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Ruang Kelas	15	Baik	Permanen
2	Kantor	1	Baik	Permanen
3	Kamar mandi/WC	4	Baik	Permanen
4	Lapangan Bulu Tangkis	1	Baik	-
5	Lapangan Takrow	1	Baik	-
6	Lapangan Bola Volley	1	Baik	-
7	Rumah Guru	1	Baik	Permanen
8	Komputer/Leptop	9	Baik	-
9	Mesin Ketik	2	Baik	-
10	Printer	5	Baik	-
11	Alat Laboratorium	3	Baik	-
12	Aulah	1	Baik	Permanen
13	Lemari Kaca	2	Baik	-
14	Lemari Kayu	7	Baik	-

Sumber Data: Arsip MIN Mayoa Kecamatan Pamona Selatan Tahun 2013

Dari hasil pengamatan dalam tabel tersebut, penulis dapat memperoleh gambaran bahwa sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mayoa Kecamatan Pamona Selatan telah mencukupi namun masih ada kekurangan yang masih perlu pembenahan perlengkapan yang lebih memadai sehingga proses belajar mengajar dapat lebih lancar. Kelengkapan sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah prestise sekolah di mata orang tua dan siswa

untuk melanjutkan studi. Karena bagaimanapun maksimalnya proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka proses tersebut tidak akan berhasil secara maksimal. Jadi, antara profesionalitas guru, motivasi belajar siswa yang maksimal, serta kesiapan sarana dan prasarana saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, maksimalisasi ketiga komponen tersebut harus menjadi perhatian yang serius.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penggunaan Media Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA.

Untuk mengetahui bagaimana media visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIN Mayo, maka responden diberikan angket atau kuisener, perolehan data variabel bebas (x) tentang pengaruh Penggunaan Media Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA yaitu 10 butir, kemudian dilihat dari besarnya bobot alternatif yang dipilih terdiri atas, SS, S, R, TS, dan STS. Oleh karena itu jumlah butir pada variabel (x) ada 10, maka rentangnya 1-50.

Kemudian data di analisis dengan menggunakan sarana komputer pada program Statistical Data Analysis SPSS for WINDOWS Release 15.0. Hasil analisis data tentang pengaruh

penggunaan media visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIN Mayoa dapat dilihat pada lampiran atau disajikan secara ringkas pada tabel berikut:

Table 5

Skor Pengaruh Penggunaan Media Visual

Variabel Predictor	Rerata	Standar Deviasi	Skor Terendah	Skor Tertinggi	N
Penggunaan Media Visual	41.57	5.01	30	50	40

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pengaruh penggunaan media visual memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIN Mayoa. Hal ini berarti bahwa perolehan rerata mencapai 41.57. Hal ini berarti bahwa penggunaan media visual di MIN Mayoa Sedang.

2. Skor Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA

Table 6

Skor Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA

Variabel Predictor	Rerata	Standar Deviasi	Skor Terendah	Skor Tertinggi	N
Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA	42.82	5.56	30	50	40

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa **Motivasi Belajar Siswa** pada Mata Pelajaran IPA di MIN Mayoa tahun 2013 Sedang, dengan capaian rerata sebesar 42.82.

C. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini, hanya ada satu hipotesis yang memerlukan statistik (angka). Adanya hipotesis yang memakai angka (data statistik) berikut ini diuraikan pembuktiannya secara jelas.

1. Uji Hipotesis

Ada pengaruh penggunaan media visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIN Mayoa Desa Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso.

Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel di bawah ini antara lain:

Tabel 7
Rangkuman Hasil Analisis Variabel X terhadap Y

Variabel x	Variabel y	Jenis Korelasi	Sig.	α
X	Y	Rxy	0.018	<0.05

Keterangan :

X = Pengaruh Penerapan KTSP

Y = Hasil Belajar

Perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada tabel lampiran

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa Pengaruh penggunaan media visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIN Mayoa Desa Pandajaya Kecamatan

Pamona Selatan Kabupaten Poso adalah 0,372(df 1-38, F=6.091) pada taraf signifikan F:0.018%, ini berarti lebih kecil dari kriteria yang lebih ditetapkan yaitu: 0.05, ini berarti ada Pengaruh penggunaan media visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIN Mayoa Desa Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso, sehingga dengan demikian hipotesis di atas dinyatakan diterima .

2. Bobot sumbangan efektif variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8
Bobot Sumbangan Efektif Prediktor (x) terhadap Kriterion (y)

Variabel Bebas	Korelasi (r _{xy})	SE
X	0,372	0.018

Mengacu pada tabel 8 di atas, maka dipahami bahwa bobot sumbangan efektif penggunaan media visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIN Mayoa Desa Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso adalah 0.018%. Hal ini menunjukkan bahwa variansi yang terdapat pada hasil belajar dapat diprediksikan dari variabel penggunaan media visual yang dianalisis dengan analisis regresi adalah 0.018%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penggunaan Media Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA

Dalam proses pembelajaran di sekolah penggunaan media visual sangat membantu tercapainya pembelajaran secara efektif hal ini diungkapkan oleh guru bidang studi IPA Astiasih, S.Pd. SD. Bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media visual akan lebih menarik karena materi yang diajarkan dapat ditampilkan secara langsung, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran yang disajikan dengan menggunakan media visual.⁶

Pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan berlangsungnya proses belajar dalam diri siswa. Siswa dikatakan telah mengalami proses belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dan sebagainya.

Pelaksanaan pembelajaran IPA dipengaruhi oleh tujuan apa yang ingin dicapai melalui pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik jika hasil belajar sesuai dengan standar yang diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini mengakibatkan pembelajaran IPA perlu mengutamakan

6 Astiasih, S.Pd.SD, Wawancara di MIN Mayo pada tanggal 23 Januari 2014

peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran tersebut. Guru berkewajiban untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dengan demikian hasil belajar seseorang sangat ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang ada diluar individu adalah tersedianya media pembelajaran yang memberi kemudahan bagi individu untuk mempelajari materi pembelajaran, sehingga menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

Menurut Astiasih, S.Pd. SD. menyatakan bahwa pada dasarnya hasil-hasil IPA bersifat netral, tetapi pemanfaatannya yang tidak terarah dan tidak terkendali oleh nilai-nilai kemanusiaan.

Penerapan pembelajaran IPA di SD memiliki peranan yang sangat penting bagi siswa, terlebih lagi dalam penggunaan media pembelajaran. Kemajuan teknologi dan informasi sangat begitu pesat. Sehingga sangat mempengaruhi perkembangan dalam dunia pendidikan terutama pendidikan IPA di sekolah dasar. Sehingga menuntut kita menjadi guru yang kreatif dan inovatif yang sesuai dengan proses belajar mengajar yang berbasis PAIKEM (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan). Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran IPA yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang relevan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Ada berbagai macam dan jenis media pembelajaran yang dapat kita gunakan untuk menyampaikan

materi sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mengerti dengan baik materi yang telah disampaikan oleh guru. Sehingga kualitas pembelajaran menjadi meningkat. Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran misalnya guru dapat menggunakan media pembelajaran powerpoint. Media pembelajaran powerpoint yang dipergunakan harus relevan dengan materi yang akan dibahas. Sehingga siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dan siswa akan lebih mudah memahami materi dan hasil belajar IPA dapat meningkat.

Penggunaan media visual pada dasarnya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara berkala karena dengan menggunakan media visual dalam pembelajaran di kelas, siswa tampak lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran selain itu siswa lebih mudah memahami materi, konsep-konsep yang disampaikan oleh guru karena konsep-konsep tersebut dapat tersajikan secara konkret. Hal itu menunjukkan adanya perubahan pada hasil belajar siswa dan tingkat ketuntasan belajar siswa yang menyajikan materi pelajaran oleh guru dengan menggunakan media pembelajaran, selain itu siswa juga lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Visual dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, sehingga

berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat dan siswa lebih mudah tertarik untuk menerima pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA. Dengan menggunakan media visual secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa. Sehingga menimbulkan gairah belajar, memungkinkan interaksi langsung antara siswa, lingkungan, kenyataan, dan memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya. Penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat membantu anak dalam memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Penggunaan media visual pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkrit.

2. Pengaruh Penggunaan Media Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa di MIN Mayoa

Bedasarkan hasil analisis data diketahui bahwa Pengaruh Penggunaan Media Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di MIN Mayoa Desa Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso adalah 0.372 dengan taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Pengaruh Penggunaan Media Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA adalah sedang.

Bobot sumbangan efektif variabel Pengaruh Penggunaan Media Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA

0.138%. Hal berarti, Penggunaan Media Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA

Di MIN Mayoa Desa Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso tahun 2013 mempunyai pengaruh yang sedang.

Penggunaan media visual dapat dijadikan sebagai penunjang dalam mengatasi siswa yang kurang minat dalam menerima materi pelajaran. Yang tentunya tidak terlepas bagi guru juga harus senantiasa mampu memvariasikan materi pelajaran yang akan disajikan melalui media visual.

Upaya peningkatan mutu pendidikan senantiasa diteliti dan diupayakan melalui kajian berbagai komponen pendidikan, seperti perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, bahan-bahan instruksional, system penilaian, manajemen instruksional, seminar pendidikan, proses belajar mengajar termasuk sarana atau fasilitas belajar lainnya. Salah satu alternative yang ditempuh oleh seorang guru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan menggunakan media visual dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media secara tepat dan bervariasi mempunyai nilai praktis antara lain; mengatasi keterbatasan pengalaman belajar siswa, mengkonkritkan pesan yang abstrak, menanamkan konsep dasar yang benar, menimbulkan keseragaman dan akhirnya dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Dengan pemanfaatan media pembelajaran khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam memungkinkan timbulnya interaksi edukatif yang efektif antara guru dan siswa, dan antara siswa dengan siswa. Hal ini dapat mempengaruhi proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dalam segala aktivitas belajar.

Melalui penggunaan media visual siswa dapat belajar lebih aktif. Aktivitas belajar siswa akan bergantung pada metode pembelajaran bervariasi yang digunakan oleh guru.

Motivasi sangat berpengaruh dalam pembelajaran, maka perlu adanya inovasi dari guru sebagai pendidik, untuk mengembangkan pembelajaran. pengembangan pembelajaran yang bervariasi, menggunakan model dan strategis yang sesuai kebutuhan anak yang akan mengimbas perubahan positif bagi peningkatan prestasi belajar, membangkitkan motivasi dan pencerahan dunia pembelajaran.

Penggunaan media yang menarik dan memudahkan penguasaan materi bagi siswa dapat mendorong motivasi belajar siswa. Sebagaimana dibuktikan dari hasil pengamatan dan uji hipotesis penelitian, yaitu ada pengaruh penggunaan media visual terhadap motivasi belajar siswa yang sebelumnya diajarkan tanpa menggunakan media mempunyai rata-rata motivasi rendah, namun setelah diajarkan dengan menggunakan motivasi mengalami kenaikan nilai motivasi belajar siswa.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa media visual yang diterapkan dalam proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan dan proses belajar mengajar dapat dilakukan di mana dan kapan saja, serta sikap belajar siswa dapat ditingkatkan.

Hal ini mengingat bahwa media visual dapat memperjelas materi pembelajaran, dapat menyajikan materi-materi sesuai dengan kondisi aslinya, sehingga meningkatkan daya tarik siswa dalam belajar.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi prestasi belajar, namun ada hal penting yang patut mendapatkan perhatian, yaitu penggunaan multimedia dalam hal ini media visual bagi siswa sekolah dasar. Tampilan-tampilan yang menarik, dan dapat memperjelas pesan akan mempermudah siswa dalam menguasai materi pembelajaran.

Selain kemudahan penguasaan materi, siswa mempunyai pengalaman yang utuh ketika memanfaatkan media visual yang ditampilkan melalui aplikasi power point. Siswa dapat mengkonstruksi pengalamannya melalui materi-materi yang tersaji dalam slide-slide yang dilengkapi tombol navigasi. Sehingga siswa

belajar sesuai dengan keinginan, kemampuannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bukti bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peranan Media Visual dalam proses belajar mengajar mempunyai keistimewaan. Ia memiliki kemampuan untuk menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian, memiliki kemampuan untuk menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam cara disesuaikan dengan keperluan, dan mempunyai kemampuan untuk menampilkan sesuatu objek atau kejadian yang mengandung makna.

Unsur - unsur yang terkait dengan proses belajar salah satunya berupa alat belajar, yaitu media visual. Media yang didesain menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mayoa. Siswa yang dibelajarkan menggunakan media visual dengan power point, nampak antusias, tertarik, bergairah, dan sangat menunjukkan minat dalam belajarnya. Hal ini sangat menguntungkan bagi siswa karena ia belajar dalam kondisi senang. Kondisi ini memungkinkan siswa siswi kelas V mudah untuk melakukan hal-hal yang terkait dengan proses belajar sehingga mudah dalam menyerap materi

atau penguasaan materi lebih baik karena siswa belajar dalam kondisi kesadaran pribadi. Kesadaran ini akan menumbuhkan kemandirian dalam belajar sehingga siswa mempunyai tanggung jawab pribadi yang lebih baik dalam pencapaian prestasi belajar.

Dalam upaya mencapai suatu proses pembelajaran yang baik, kita memerlukan suatu media atau alat-alat yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu medianya adalah media visual yang lebih berkaitan dengan indera penglihatan. Media visual itu sendiri mempunyai kelebihan-kelebihan tersendiri seperti penggunaannya yang praktis, lebih efektif dan efisien serta dapat mempercepat daya serap peserta didik. Oleh karena itu, para pendidik dapat memanfaatkan media-media khususnya media visual untuk mempermudah dalam pemberian materi yang akan diberikan.

Sebagai pendidik hendaknya memperhatikan setiap pemilihan media pembelajaran yang akan kita gunakan terutama pada media visual. Pemilihannya harus tepat dan efektif sesuai konsep dan tujuan pembelajaran serta disesuaikan dengan perkembangan psikologis anak atau peserta didik dan menjauhkan media visual yang berbau pornografi sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dikemukakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media visual memiliki pengaruh yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIN Mayoa. Dalam proses pembelajaran di sekolah penggunaan media visual sangat membantu tercapainya pembelajaran secara efektif. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media visual akan lebih menarik karena materi yang diajarkan akan dapat ditampilkan secara langsung, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi pelajaran yang disajikan dengan menggunakan media visual
2. Ada pengaruh penggunaan media visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIN Mayoa Desa Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso adalah $0,372(df\ 1-38, F=6.091)$ pada taraf signifikan $F:0.018\%$, ini berarti lebih kecil dari kriteria yang lebih ditetapkan yaitu: 0.05 , ini berarti ada Pengaruh penggunaan media visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIN Mayoa Desa Pandajaya Kecamatan

Pamona Selatan Kabupaten Poso, sehingga dengan demikian hipotesis di atas dinyatakan diterima.

B. Saran-Saran

Dengan selesainya penelitian ini, maka direkomendasikan saran-saran kepada komponen-komponen berikut ini:

1. Sekolah

Sekolah harus mampu menjadi tempat berkembangnya sejumlah nilai positif yang dimiliki oleh siswa. Penciptaan budaya sekolah yang baik akan sangat membantu siswa lebih giat dan berkonsentrasi untuk menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru, serta mengimplementasikan sejumlah nilai yang dikembangkan di sekolah.

2. Guru :

- a. Guru hendaknya dalam merancang media harus disesuaikan dengan materi ajar sehingga media yang digunakan mendukung penyampaian materi ajar.
- b. Guru dapat membuat media visual dengan menggunakan power point yang tidak terlalu banyak link karena akan menghambat loading tampilan slide.

- c. Memastikan bahwa tombol navigasi dalam media audio visual power point berfungsi dengan baik, cek terlebih dulu sebelum digunakan.
- d. Penampilan power point dalam media visual hendaknya tidak mengganggu konsentrasi siswa, oleh karena itu jika ada animasi sebaiknya dikurangi.

3. Orang Tua Siswa

Pendidikan dirumah memegang peranan penting dalam pengembangan berbagai aspek pada diri siswa di sekolah. Oleh karena itu, orang tua di rumah hendaknya memberikan dasar-dasar pendidikan aqidah yang cukup kepada anak sehingga guru di sekolah lebih mudah mengembangkan aspek-aspek tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Balfas, S., *Mengembangkan SDM dengan Teknologi Pendidikan*, On-line, 3006
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. VII; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: Ciputat Press 2002
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. X; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Ed 1- 7; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Miarso, Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2004
- Hamalik, *Keterampilan Dasar Mengajar*, Malang: Fakultas Tarbiyah, 2005
- Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta : Pustekkom Dikbud CV. Rajawali, 1989
- Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : Sinar Baru, 1989
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* Cet. I; Surabaya: Al-Ikhlash, 1994
- Robert M. Gagne, *Essential of Learning for Instruction* diterjemahkan oleh Abdil Hanafi dan Abdul Manan dengan judul “*Prinsip-prinsip Belajar untuk Pengajaran*” Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1999
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* Edisi I; Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1999

Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* Cet. II; Jakarta : Rineka Cipta, 1998

Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Cet. V; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994

Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1998

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Cet. VIII; Jakarta: Rineka Cipta, 1991

Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 1999



IAIN PALOPO